



## Optimalisasi Bank Sampah dalam Mendukung Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Sirkular

Zakiah Amini<sup>1</sup>, Siti Wahyuni<sup>1</sup>, Dian Permana Putri<sup>2</sup>, Dina Dwirayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

### ARTICLE INFO

Volume 12 Issue 1 (April 2026) e-ISSN 2550-1143 doi: <a href="https://doi.org/10.30997/qh.v12i1.22029">10.30997/qh.v12i1.22029</a>	<b>Corresponding Author:</b> Zakiah Amini <a href="mailto:zakiahamini@ugj.ac.id">zakiahamini@ugj.ac.id</a>	<b>Article history:</b> Received: 11-03-2025 Accepted: 02-07-2026 Available online: 02-23-2026
---	--	---

### How to Cite:

Amini, Z., Wahyuni, S., Putri, D. P., & Dwirayani, D. (2025). Optimalisasi Bank Sampah dalam Mendukung Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Sirkular. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 53-65. <https://doi.org/10.30997/qh.v12i1.22029>

### ABSTRACT

Waste banks play a strategic role in encouraging community participation in managing household waste independently and sustainably. Through the collection, sorting, and sale of recyclable waste with economic value, waste banks serve as an essential instrument for realizing a circular economy at the community level. This community service activity was carried out in collaboration with Bank Sampah Arumsari in Cirebon Girang Village, Talun District, Cirebon Regency, which faced challenges in optimizing household waste management and low public participation. The aim of this program is to optimize the function of Bank Sampah Arumsari by strengthening management capacity, implementing a digital recording system, and enhancing community involvement in the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) concept. The methods include socialization, training, operational assistance, and evaluation of the impact on waste sorting volume and community participation. The results showed a 35% increase in the volume of sorted waste and a 20% increase in community participation between the first and sixth waste collection periods. In addition, the program improved waste management effectiveness, increased environmental awareness, and higher economic value from recycled materials. Thus, the optimization of Bank Sampah Arumsari has proven effective in strengthening household waste management and promoting a sustainable, community-based circular economy.

Keywords: waste bank, waste management, circular economy, community empowerment, sustainable environment

### ABSTRAK

Bank sampah memiliki peran strategis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui sistem pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah bernilai ekonomi, bank sampah mampu menjadi instrumen penting dalam mewujudkan ekonomi sirkular di tingkat masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama Bank Sampah Arumsari (BSA) di Kelurahan Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, yang menghadapi kendala belum optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga serta masih belum optimalnya partisipasi warga. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan fungsi Bank Sampah Arumsari melalui peningkatan kapasitas pengelolaan, pelegalan perizinan Bank Sampah, serta penguatan peran masyarakat dalam konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan operasional, serta evaluasi dampak terhadap volume sampah terpilah dan tingkat partisipasi warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan volume sampah terpilah sebesar 35% dan peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 20% antara periode penimbangan pertama dan keenam. Selain itu, program ini meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan, serta nilai ekonomi yang lebih tinggi dari material hasil daur ulang. Dengan demikian, optimalisasi Bank Sampah Arumsari terbukti efektif dalam



memperkuat pengelolaan sampah rumah tangga dan mendorong terwujudnya ekonomi sirkular berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

**Keywords:** bank sampah, pengelolaan sampah, ekonomi sirkular, pemberdayaan masyarakat, lingkungan berkelanjutan



Available online at <https://ojs.unida.ac.id/QH/>

Copyright (c) 2026 by Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat

## 1. Pendahuluan

Bank sampah memiliki peran strategis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui sistem pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah yang memiliki nilai ekonomi, bank sampah mampu menjadi instrumen penting dalam mewujudkan ekonomi sirkular di tingkat masyarakat. Konsep ini tidak hanya berfungsi mengurangi volume sampah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar (Saputro *et al.*, 2016). Studi tentang partisipasi masyarakat terhadap aktivitas bank sampah menemukan hubungan yang signifikan antara motivasi, komunikasi, dan kerja sama sosial dengan keberhasilan kegiatan pengelolaan sampah berbasis komunitas (Martha & Nisa, 2021).

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia, termasuk di Kabupaten Cirebon, masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2024) sekitar 39% dari total timbulan sampah nasional berasal dari rumah tangga, dengan komposisi terbesar berupa sampah organik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sehari-hari masyarakat merupakan penyumbang utama timbulan sampah yang belum terkelola dengan baik. Permasalahan tersebut diperparah oleh rendahnya tingkat pelayanan pengelolaan sampah, keterbatasan sarana tempat pemrosesan akhir, serta minimnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mendaur ulang sampah (Kahfi, 2017; Kardono, 2007).

Bank Sampah Arumsari merupakan inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dikembangkan sebagai tindak lanjut dari kajian akademik mengenai penerapan ekonomi sirkular melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Pengembangan bank sampah ini berawal dari fokus pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga, yang kemudian diperluas mencakup sampah anorganik sebagai bagian integral dari sistem ekonomi sirkular. Konsep ekonomi sirkular menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya melalui prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) guna memperpanjang siklus hidup material dan meminimalkan timbulan limbah (Kusminah, 2018).

Kondisi eksisting menunjukkan bahwa sebelum adanya Bank Sampah Arumsari, warga masih belum memilah sampahnya secara mandiri karena minimnya edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, belum tersedianya sarana prasarana yang mendukung dalam pemilahan sampah organik maupun anorganik. Tidak adanya himbauan atau anjuran dari pemerintah desa terkait pengelolaan sampah secara mandiri menjadi alasan mengapa masih banyak warga yang belum memilah sampahnya. Setelah dilakukan maupun partisipasi masyarakat dalam memilah dan menyeter sampah masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan jumlah nasabah Bank Sampah serta menjaga konsistensi nasabah menyeter sampah, pendiri memberikan reward berupa souvenir kepada nasabah yang menyeterkan sampahnya di Bank Sampah. Reward, insentif atau souvenir merupakan hal yang dapat menarik partisipasi



masyarakat untuk ikut dalam kegiatan Bank Sampah. Studi oleh Nugroho *et al.*, (2023), menemukan bahwa insentif sosial, dukungan komunitas, dan sanksi sosial berpengaruh besar dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan.

Melalui kegiatan penelitian dan pengabdian, pendiri melihat potensi besar rumah tangga dalam mengelola sampah organik, seperti sisa makanan dan sampah organik pekarangan dapat diubah menjadi menjadi kompos. Namun, pengelolaan sampah anorganik, seperti plastik, logam, dan kertas, masih menjadi tantangan tersendiri karena memerlukan sistem manajemen dan insentif ekonomi yang lebih kompleks. Sampah anorganik memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila dikelola dengan baik, karena dapat dijual kembali ke pengepul atau didaur ulang menjadi produk bernilai tambah (Saputro *et al.*, 2016). Bank Sampah memiliki potensi besar untuk menjadi wadah edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengubah paradigma sampah menjadi sumber daya ekonomi (Putra, 2020).

Bank Sampah ini resmi berdiri pada kegiatan penimbangan perdana yaitu Bulan Mei 2025, yang berlokasi di Perumahan Bumi Arumsari Kabupaten Cirebon. Sebelum Bank Sampah ini diluncurkan, awal tahun 2025 pendiri secara aktif mengajak warga untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah, hingga terbentuk kepengurusan. Sejak kegiatan penimbangan perdana hingga artikel ini ditulis, Bank Sampah Arumsari telah melakukan enam kali penimbangan rutin, yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu terakhir, biasanya pada hari Sabtu atau Minggu. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penimbangan dan pengumpulan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam, tetapi juga menjadi sarana interaksi sosial dan edukasi lingkungan bagi warga. Melalui kegiatan rutin ini, masyarakat belajar untuk mengenali nilai ekonomi dari sampah dan berpartisipasi aktif dalam sistem tabungan sampah yang diadministrasikan secara transparan.

Pelaksanaan kegiatan penimbangan rutin ini merupakan bentuk nyata penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat masyarakat, di mana sampah tidak lagi dianggap sebagai limbah, melainkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali. Aktivitas penimbangan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring partisipasi warga dan volume sampah terpilah yang dikelola, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap pengurangan timbulan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga sistem pengelolaan berbasis komunitas dapat meningkatkan tingkat pemulihan material dan efisiensi pengurangan sampah di tingkat kota kecil (SD Muktiningsih, T Sekito, S Rahmaudina, Y Dote, 2023).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Bank Sampah Arumsari sebagai instrumen utama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga berbasis ekonomi sirkular. Tujuan khususnya meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas pengelolaan Bank Sampah Arumsari melalui pelatihan teknis.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah.
3. Mendorong terbentuknya model ekonomi sirkular berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kegiatan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 12 tentang Responsible Consumption and Production, serta mendukung Asta Cita Kabupaten Cirebon dalam membangun masyarakat yang mandiri dan berwawasan



lingkungan. Program ini juga berkontribusi terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dalam meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat. Keunikan dan orisinalitas kegiatan ini terletak pada integrasi pendekatan sosial dan ekonomi. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab gap antara potensi masyarakat dan tantangan pengelolaan sampah rumah tangga yang masih konvensional (Ariefahnoor *et al.*, 2020; Kusminah, 2018).

## 2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Bank Sampah Arumsari, yang berlokasi di Perumahan Bumi Arumsari, Kelurahan Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, pada periode September–November 2025. Kegiatan ini melibatkan warga setempat yang menjadi nasabah Bank Sampah Arumsari dan pengurus bank sampah sebagai mitra utama.

### 2.1. Pendekatan dan Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Action Research*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keberlanjutan program melalui peningkatan kapasitas, kesadaran, dan tanggung jawab masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri (Putra, 2020)

Kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu:

- 1) Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan,
- 2) Pelatihan dan Pendampingan Teknis,
- 3) Penyebaran dan Analisis Kuesioner Evaluasi,
- 4) Monitoring dan Evaluasi Partisipatif.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi menggunakan beberapa indikator utama, yaitu:

- 1) tingkat partisipasi masyarakat, yang diukur melalui jumlah nasabah aktif dan frekuensi penyetoran sampah;
- 2) peningkatan volume sampah terpilah, yang diamati dari hasil penimbangan sampah anorganik pada setiap periode kegiatan; serta
- 3) peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi sirkular, yang diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai efektivitas pendekatan partisipatif dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas.

### 2.2. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

#### a. Sosialisasi dan Edukasi

Tahap ini dilaksanakan pada bulan September 2025, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah rumah tangga dan konsep ekonomi sirkular (*Circular Economy*). Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada warga melalui pertemuan lingkungan, penyuluhan oleh tim dosen dan mahasiswa, serta distribusi leaflet edukatif tentang 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Peserta



juga diperkenalkan pada mekanisme operasional Bank Sampah Arumsari, termasuk sistem tabungan, penimbangan, dan penjualan hasil daur ulang (Kusminah, 2018).

b. Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama bulan September–November 2025. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas pengelola dan anggota Bank Sampah Arumsari agar mampu menjalankan sistem pengelolaan sampah yang efektif, transparan, dan berkelanjutan. Adapun materi pelatihan meliputi:

- 1) Teknik Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik  
Pada kesempatan ini para peserta diajarkan cara memilah sampah di tingkat rumah tangga berdasarkan jenis dan potensi ekonominya.
- 2) Pengelolaan Keuangan dan Pencatatan Transaksi Bank Sampah  
Pengurus Bank Sampah dilatih untuk membuat sistem administrasi sederhana, pencatatan tabungan, dan laporan bulanan yang transparan.
- 3) Prinsip Dasar Ekonomi Sirkular dalam Kehidupan Sehari-hari  
Materi ini membahas bagaimana konsep *circular economy* dapat diterapkan dalam aktivitas rumah tangga, seperti penggunaan ulang barang, pengomposan sampah organik, serta pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual.
- 4) Pelatihan dilakukan melalui kombinasi ceramah interaktif, praktik langsung, dan diskusi kelompok, dengan pendampingan lapangan oleh dosen dan mahasiswa.

c. Pengisian dan Rekapitulasi Kuesioner

Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan partisipasi warga, tim pengabdian menyebarkan kuesioner evaluasi kepada anggota Bank Sampah Arumsari diisi oleh 12 responden.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan setiap bulan selama kegiatan berlangsung, bersamaan dengan jadwal penimbangan rutin Bank Sampah Arumsari yang diadakan pada minggu terakhir setiap bulan. ~~Evaluasi kinerja dilakukan berdasarkan indikator:~~

- 1) Jumlah warga yang berpartisipasi dalam kegiatan penimbangan.
- 2) Volume sampah yang berhasil dipilah dan disetorkan.
- 3) Peningkatan pemahaman warga terhadap ekonomi sirkular.

Evaluasi kinerja program dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan indikator yang terukur, yaitu:

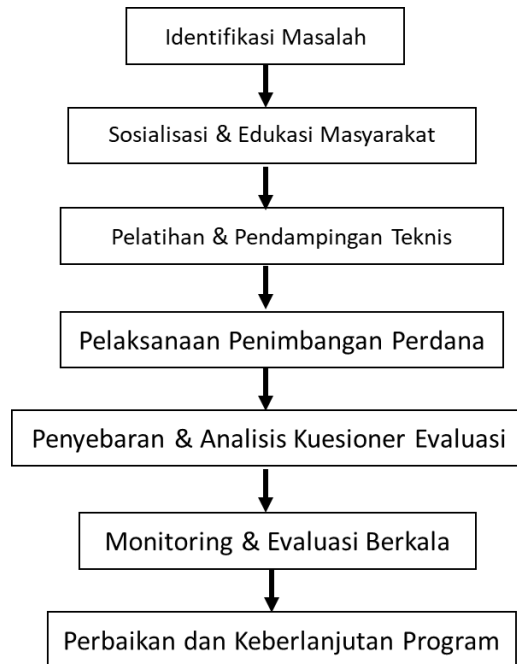
- 1) Tingkat partisipasi masyarakat, yang diukur melalui jumlah nasabah aktif dan frekuensi kehadiran warga dalam setiap kegiatan penimbangan;
- 2) Volume sampah terpilah, yang diukur berdasarkan total berat sampah anorganik yang berhasil dipilah dan disetorkan pada setiap periode penimbangan; serta
- 3) Tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi sirkular, yang diukur menggunakan kuesioner evaluasi setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta keberlanjutan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas.



### 2.3. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Alur kegiatan PKM dalam bentuk tahapan sistematis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur kegiatan PKM Bank Sampah Arumsari

Bagan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan dilakukan secara siklus, di mana hasil evaluasi dari setiap tahap menjadi dasar perbaikan tahap berikutnya yang menekankan inovasi berkelanjutan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perbaikan sistem pengelolaan sampah (Ariefahnoor *et al.*, 2020; Putra, 2020).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Bank Sampah Arumsari, Kelurahan Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, telah berjalan dengan baik dan mencapai sebagian besar target yang telah ditetapkan. Program ini berlangsung sejak September hingga November 2025, dengan rangkaian kegiatan yang mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan, serta evaluasi partisipasi masyarakat. Seluruh kegiatan dirancang untuk memperkuat kapasitas pengelola dan masyarakat dalam menerapkan prinsip ekonomi sirkular melalui sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang terorganisasi dan transparan. Adanya Bank Sampah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Farizqiani *et al.*, 2024).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi dan edukasi lingkungan kepada warga Perumahan Bumi Arumsari sebagai calon nasabah bank sampah. Sosialisasi ini menekankan pentingnya peran rumah tangga dalam memilah sampah dari sumbernya, serta mengenalkan mekanisme tabungan sampah dan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh. Kegiatan ini mendapat respon positif dari warga, ditandai dengan meningkatnya minat untuk bergabung sebagai anggota dan terbentuknya struktur kepengurusan Bank Sampah Arumsari yang terdiri dari warga setempat.



Gambar 2 Sosialisasi dan edukasi

Tahap berikutnya adalah pendampingan, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2025, mencakup pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, pencatatan transaksi, dan pengelolaan administrasi bank sampah. Pelatihan dilakukan secara interaktif dengan metode demonstrasi dan praktik langsung, sehingga peserta dapat memahami cara memilah, menimbang, serta mencatat transaksi tabungan sampah dengan benar. Pendampingan juga dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan sistem yang telah dibangun.

Untuk mengukur dampak kegiatan dan menilai tingkat partisipasi warga, tim pelaksana menyebarkan kuesioner evaluatif kepada anggota Bank Sampah Arumsari. Sebanyak 12 responden, yang merupakan nasabah aktif, berpartisipasi dalam pengisian kuesioner tersebut. Instrumen ini digunakan untuk menilai perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pemahaman terhadap ekonomi sirkular, serta persepsi terhadap sistem operasional bank sampah. Hasil pengisian kuesioner tersaji dalam Tabel 1.



Gambar 3 Penimbangan sampah anorganik

Dari hasil kuisinoner, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah menunjukkan perubahan perilaku positif terhadap pengelolaan sampah, peningkatan kesadaran lingkungan, dan kepercayaan yang tinggi terhadap transparansi pengelolaan Bank Sampah Arumsari. Selain itu, selama kegiatan berlangsung, Bank Sampah Arumsari telah melakukan enam kali penimbangan rutin yang dilaksanakan setiap akhir bulan.



Tabel 1 Rekapitulasi hasil kuesioner Bank Sampah Arumsari (N = 12)

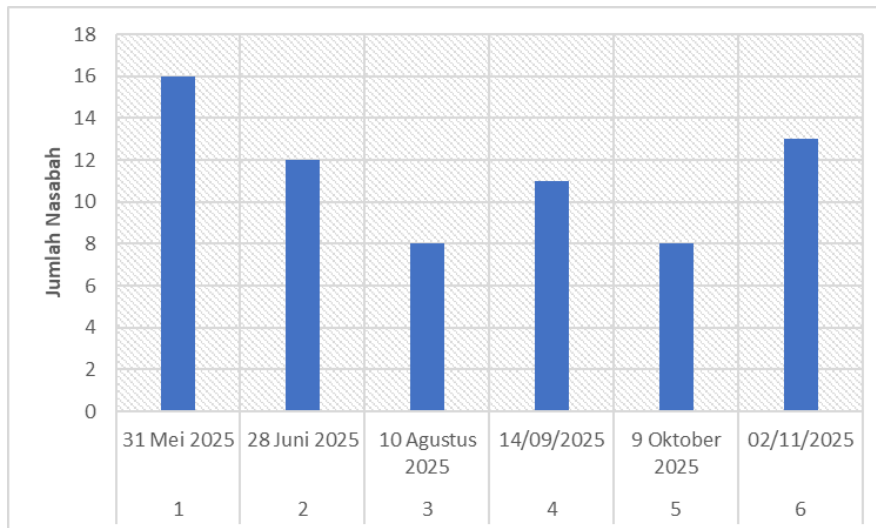
No	Indikator Evaluasi	Persentase (%)	Keterangan Utama
1	Rumah tangga yang memilah sampah	75	Dominan plastik dan kertas
2	Alasan utama menyeter sampah	82	Kebersihan lingkungan
3	Pemahaman tentang ekonomi sirkular	50	Masih perlu penguatan edukasi
4	Persepsi transparansi sistem bank sampah	90	Pencatatan dan timbangan dinilai baik
5	Kendala utama	—	Waktu dan kurangnya wadah pemilahan

Dari hasil pengamatan lapangan, terjadi peningkatan volume sampah terpilah sebesar 35% dan kenaikan partisipasi warga sebesar 20% antara penimbangan pertama dan ke enam. Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak edukatif, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku nyata dan peningkatan efisiensi sistem pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola sampah, memperkuat kelembagaan Bank Sampah Arumsari, serta memperkenalkan praktik ekonomi sirkular berbasis komunitas yang berpotensi direplikasi di wilayah lain di Kabupaten Cirebon.

### 3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku positif masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagian besar warga telah melakukan pemilahan sampah di rumah, meskipun masih terdapat kendala waktu dan fasilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saputro *et al.*, 2016) yang menjelaskan bahwa keberhasilan sistem bank sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat.

Tingginya motivasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan (82%) menunjukkan bahwa nilai sosial dan moral memiliki peran yang signifikan dalam keberlanjutan program pengelolaan sampah. Hal ini memperkuat pandangan (Kusminah, 2018) bahwa keberhasilan program 3R tidak hanya bergantung pada fasilitas, tetapi juga pada edukasi dan perubahan perilaku warga terhadap tanggung jawab lingkungan.



Gambar 4 Tren partisipasi nasabah Bank Sampah Arumsari (Mei-November 2025)

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan analisis data, grafik menunjukkan adanya fluktuasi partisipasi warga dalam kegiatan Bank Sampah Arumsari selama periode Mei hingga November 2025. Pola yang terlihat memperlihatkan penurunan tingkat partisipasi pada pertengahan periode Agustus–Oktober dan kenaikan kembali pada penimbangan terakhir di bulan November 2025. Penurunan partisipasi pada periode pertengahan diduga disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, seperti meningkatnya aktivitas masyarakat di luar rumah, kondisi cuaca, serta keterbatasan sarana pemilahan di tingkat rumah tangga yang menghambat konsistensi penyeteroran sampah. Namun, peningkatan signifikan pada penimbangan keenam menunjukkan adanya efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama bulan September hingga Oktober 2025, yang berhasil memotivasi warga untuk kembali aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah.

Secara umum, tren tersebut mencerminkan proses adaptasi sosial masyarakat terhadap penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, di mana perubahan perilaku partisipatif tidak selalu bersifat linear, tetapi menunjukkan arah positif seiring meningkatnya pemahaman dan keterlibatan sosial warga. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang menekankan bahwa intervensi edukatif dan penguatan nilai sosial merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan program lingkungan berbasis komunitas. Ketua Bank Sampah rutin memberikan informasi terkait jadwal penimbangan serta diberikan doorprize kepada semua nasabah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Sementara itu, tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi sirkular (50%) masih perlu diperkuat melalui edukasi berkelanjutan. Sebagian besar masyarakat masih menganggap kegiatan bank sampah hanya sebatas menabung dan menjual sampah anorganik, padahal dalam konsep ekonomi sirkular, sampah dapat menjadi bahan baku bagi kegiatan ekonomi baru seperti pembuatan produk daur ulang dan pengomposan organik (Ariefahnoor *et al.*, 2020).

Penilaian 90% responden terhadap transparansi sistem penimbangan dan pencatatan di Bank Sampah Arumsari menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap pengelola. Faktor ini merupakan kunci keberhasilan kelembagaan bank sampah sebagaimana dijelaskan oleh (Putra, 2020), bahwa transparansi administrasi dan pelaporan menjadi aspek penting dalam menjaga



partisipasi warga secara berkelanjutan. Namun, keterbatasan waktu dalam memilah sampah serta minimnya fasilitas pemilahan di tingkat rumah tangga masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi sistem pengelolaan sampah. Masalah serupa juga ditemukan dalam penelitian terbaru yang menyoroti bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung dan perilaku masyarakat dalam memilah dari sumbernya (Andono *et al.*, 2024; Gunawan *et al.*, 2024; Maskun *et al.*, 2024).

Temuan ini memperkuat teori partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, di mana motivasi sosial dan nilai moral menjadi pendorong utama keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Peran pemimpin masyarakat sebagai motivator dalam pengelolaan bank sampah di Magetan menunjukkan bahwa dukungan sosial dan penghargaan moral dari tokoh masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga partisipasi warga secara berkelanjutan (Ragiliawati & Qomaruddin, 2020). Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, tetapi juga membangun pondasi kelembagaan yang transparan, partisipatif, dan adaptif terhadap prinsip ekonomi sirkular. Ke depan, perlu dilakukan penguatan edukasi digital dan penyediaan sarana pemilahan rumah tangga, agar sistem bank sampah dapat beroperasi secara lebih efisien dan mandiri.

Selanjutnya, implementasi konsep ekonomi sirkular melalui sistem bank sampah terbukti mampu memberikan nilai ekonomi baru bagi masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Mappasere, (2025), yang menegaskan bahwa sinergi antara masyarakat dan kebijakan pemerintah daerah menjadi kunci dalam penguatan model ekonomi sirkular berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Bank Sampah Arumsari menjadi contoh implementatif di mana sampah anorganik bernilai jual dapat dikonversi menjadi tabungan, sedangkan sampah organik diarahkan untuk pengomposan rumah tangga, sesuai prinsip zero waste to landfill (Nadeak & Kusnopranto, 2025).

Selain memberikan manfaat ekonomi, keberadaan bank sampah juga memperkuat aspek edukasi lingkungan. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat memperoleh pemahaman tentang cara memilah dan memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai tambah. Konsep edukasi sirkular ini relevan dengan studi yang dilakukan oleh Suasih, dkk (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis ekonomi sirkular mampu meningkatkan kesadaran ekologis dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Namun, hasil kuesioner di Bank Sampah Arumsari menunjukkan bahwa kendala utama masih terletak pada keterbatasan waktu dalam memilah sampah dan minimnya sarana pemilahan di rumah tangga. Masalah serupa ditemukan dalam studi Andono *et al.*, (2024) dan Gunawan *et al.*, (2024) yang menyoroti bahwa perilaku memilah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur dan persepsi kemudahan. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas seperti wadah pemilahan di rumah tangga dan pelatihan berkelanjutan menjadi rekomendasi penting untuk mengoptimalkan efektivitas program.

Lebih jauh, keberhasilan Bank Sampah Arumsari juga menunjukkan pergeseran peran sosial dan gender dalam isu lingkungan. Dominasi peran perempuan sebagai penggerak utama kegiatan memilah, menimbang, dan mencatat transaksi menegaskan adanya *feminization of environmental responsibility* sebagaimana dijelaskan oleh DT Pakasi, A Hardon, IM Hidayana, (2024). Peningkatan kapasitas perempuan dalam



kegiatan bank sampah tidak hanya mendukung tujuan lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga, sebagaimana ditemukan dalam studi (A Wulandari, B Utoyo, 2024).

Dalam konteks luas, kegiatan Bank Sampah Arumsari memperlihatkan bagaimana konsep Circular Economy tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan budaya. Sebagaimana dijelaskan oleh I Ilham, (2024), sistem bank sampah yang dikelola secara digital dan partisipatif memiliki kinerja lebih baik dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik. Prinsip ini telah diterapkan di Arumsari melalui sistem pencatatan terbuka dan penimbangan bersama. Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat bukti empiris bahwa Bank Sampah Arumsari berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai ekosistem sosial-ekonomi yang mendukung penerapan ekonomi sirkular di tingkat komunitas. Program ini berhasil memperkuat perilaku ekologis masyarakat, meningkatkan kapasitas ekonomi, dan menciptakan model kolaboratif yang dapat direplikasi di wilayah lain di Indonesia.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian di Bank Sampah Arumsari, Kelurahan Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, berhasil menunjukkan bahwa penguatan sistem bank sampah efektif dalam meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga dan mendorong penerapan ekonomi sirkular di masyarakat. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, terjadi peningkatan kesadaran dan partisipasi warga dalam memilah serta mengelola sampah secara berkelanjutan. Fluktuasi jumlah nasabah sepanjang enam kali penimbangan menunjukkan proses adaptasi sosial yang positif, dengan peningkatan kembali partisipasi pada akhir periode berkat intervensi edukatif dan pendampingan intensif. Faktor sosial dan nilai kebersamaan terbukti menjadi pendorong utama keberhasilan program, di samping manfaat ekonomi yang diperoleh. Ke depan, kegiatan ini memiliki prospek untuk dikembangkan melalui digitalisasi sistem bank sampah, integrasi pengelolaan sampah organik, serta kolaborasi lintas lembaga dan pemerintah daerah. Dengan demikian, Bank Sampah Arumsari tidak hanya menjadi sarana pengelolaan sampah, tetapi juga pusat pembelajaran ekonomi sirkular dan pemberdayaan sosial masyarakat yang berkelanjutan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis berterimakasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UGJ yang telah memberikan bantuan dana Hibah Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Swadaya Gunung Jati Tahun 2025, dengan nomor kontrak SKEP/101/UNIV/VIII/2025.

#### **Daftar Pustaka**

A Wulandari, B Utoyo, S. C. (2024). Women's Empowerment in Coastal Areas: Waste Management Based on Circular Economy Paradigm (A Case Study on Pasaran Island, Bandar Lampung). *Proceeding International Seminar of Science and Technology*. <https://doi.org/10.33830/isst.v3i1.2321>

Andono, F. A., Eriandani, R., Koan, D. F., Rinawiyanti, E., & Girindratama, M. W. (2024). Improving the environmental quality of Kesiman Village, Mojokerto Regency



- through household waste sorting. *Journal of Community Service and Empowerment*. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.27875>
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14–30.
- DT Pakasi, A Hardon, IM Hidayana, P. R. (2024). Gendered community-based waste management and the feminization of environmental responsibility in Greater Jakarta, Indonesia. *Gender, Technology and Development*. <https://doi.org/10.1080/09718524.2023.2300561>
- Farizqiani, A., Rahmawati, R. F., & Setyawan, A. H. (2024). The Effectiveness of the Citizen Waste Bank (BASWARA) in Managing Household Waste in the Village Gulang, Mejobo, Kudus. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(12), 2938–2943.
- Gunawan, A., Monoarfa, H., Gaffar, V., Suhartanto, D., & Amalia, F. A. (2024). Reviving Household Behavior Toward Waste: Driven Factors of Responsible Consumption. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02424-8>
- I Ilham, P. Y. (2024). Waste Management Performance Towards a Circular Economy in Waste Bank Management System from Maros Regency, Indonesia. *Government & Resilience*. <https://doi.org/10.62503/gr.v2i1.11>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12–25.
- Kardono, K. (2007). Integrated solid waste management in Indonesia. *Proc. International Symposium on EcoTopia Science 2007*, 629–633.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4R dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Mappasere, A. &. (2025). Towards a Circular Economy: Government Policy in Waste Management Based on the 3R Concept in Makassar City, Indonesia. *Journal of Governance and Public Policy*. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v12i1.22492>
- Martha, E., & Nisa, C. (2021). Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Aktivitas Bank Sampah. *Public Health and Safety International Journal*. <https://doi.org/10.55642/phasij.v1i02.114>
- Maskun, M., Khalid, R. M., Ratnawati, R., Mutawalli, M., Anggara, W., & Ramli, R. (2024). Strengthening Indonesia's Waste Management Laws: Compliance with Public Health and Marine Conservation Norms. *Substantive Justice International Journal of Law*. <https://doi.org/10.56087/substantivejustice.v7i2.298>
- Nadeak & Kusnoputranto. (2025). Circular Household Organic Waste Management System Using Black Soldier Flies on A Communal Scale in Rural Areas. *International Journal of Advancement in Life Sciences Research*. <https://doi.org/10.31632/ijalsr.2025.v08i02.005>
- NNR Suasih, IAN Saskara, MHU Dewi, PAP Purwanti, NM Tisnawati, I. S. (2024). Circular Economy Education Through Food Preparation as an Effort to Reduce Food Waste



and Strengthen the Family Economy. *International Journal of Research in Community Services*. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v5i4.756>

Nugroho, B. W., Nasirudin, N., Indratno, D. L., Hussin, M. H., & Anam, M. Z. (2023). Incentives, Assistance, and Social Sanction in Changing The Community Behavior of Waste-Management in Indonesia. *Proceeding International Conference of Community Service*. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.205>

Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69–78.

Ragiliawati, R., & Qomaruddin, M. (2020). Role of Community Leaders as Motivator in Waste-Bank Management in Magetan Regency, Indonesia. *Jurnal Promkes*. <https://doi.org/10.20473/JPK.V8.I2.2020.219-227>

Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).

SD Muktiningsih, T Sekito, S Rahmaudina, Y Dote, T. P. (2023). Material Flow and Waste Recovery in a Community-Based Waste Management System in Batu, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1165/1/012005>

SIPSN. (2024). *Data Komposisi Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>